

**PERSIAPAN PENSIUN PADA PEKERJA USIA 45-60 TAHUN MELALUI
DUKUNGAN KELUARGA DI UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Hasna Aulia Dini

NIM 17102020037

Pembimbing:

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1116/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PERSIAPAN PENSIUN PADA PEKERJA USTA 45-60 TAHUN MELALUI
DUKUNGAN KELUARGA DI UMBULHARJO YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **HASNA AULIA DINI**
Nomor Induk Mahasiswa : **17102020037**
Telah diujikan pada : **Senin, 14 Desember 2020**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Kema Sidang


Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f2a0206013

 Penguji I

Dr. H. Rifai, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61d118662276

 Penguji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61d118662276

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





Yogyakarta, 14 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f2a448326



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hasna Aulia Dini
NIM : 17102020037
Judul Skripsi : Persiapan Pensiun Pada Pekerja Usia 45-60 Tahun Melalui Dukungan Keluarga Di Umbulharjo Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Desember 2020

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Aulia Dini

NIM : 17102020037

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Persiapan Pensiun Pada Pekerja Usia 45-60 Tahun Melalui Dukungan Keluarga Di Umbulharjo Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hasna Aulia Dini
NIM. 17102020037

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Aulia Dini

NIM : 17102020037

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 7 Desember 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hasna Aulia Dini
NIM 17102020037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua tercinta

Bapak Rokhmadi dan Ibu Harmi



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^١

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 38.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Dukungan Keluarga Dalam Mempersiapkan Masa Pensiun Pada Pekerja Usia 45-60 Tahun Di Umbulharjo Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku dosen penasihat akademik program studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Ibu Citra Widyastuti, M.Psi. selaku direktur dan pembimbing Klinik Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi. selaku dosen pembimbing lapangan Praktik Pengalaman Lapangan dan pembimbing Klinik Konseling Islam.
7. Seluruh dosen Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
9. Ibu Endah Dwi Dinyastuti, SE, MM. selaku sekretaris camat kecamatan Umbulharjo yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian dan segenap karyawan kantor kecamatan Umbulharjo yang telah membantu administrasi.
10. Ibu Dyah Pangestuti, Ibu Mujiastuti, Bapak Hariyono, Bapak Ririk beserta keluarga yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian skripsi.
11. Bapak Rokhmadi dan Ibu Harmi kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan do'a yang tiada henti.
12. Kakak Anisa Rahmawati yang selalu memberi motivasi.
13. Raida, Afifah, Mila yang selalu memberi motivasi dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman asisten konselor Klinik Konseling Islam: Nurul, Cipta, Mariana, Vita, Isam yang selalu memberi inspirasi.
15. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata Unit 226: Farida Hera, Aqidatul Izzah, Karisma, Fauzan, Akbar, Agung, Arfan, Reza, Rudi.
16. Teman-teman Praktik Pengalaman Lapangan: Mutia, Fajrul, Maulana, Fahrul, Rifqi.

17. Teman-teman seperjuangan program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 yang saling mendukung.

Semoga bantuan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal baik yang mendapat balasan terbaik dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Aamiin.



Yogyakarta, 7 Desember 2020

Penulis



Hasna Aulia Dini
NIM 17102020037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hasna Aulia Dini (17102020037). Persiapan Pensiun Pada Pekerja Usia 45-60 Tahun Melalui Dukungan Keluarga Di Umbulharjo Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Pegawai negeri sipil dan karyawan swasta berusia 45-60 tahun yang akan memasuki masa pensiun memiliki persiapan yang berbeda-beda. Mendekati masa pensiun, masing-masing pekerja memiliki pandangan dan kesiapan yang berbeda. Terdapat sikap yang menerima dengan mempersiapkan, khawatir, ataupun menjalani dengan santai. Perbedaan tersebut dilatar belakangi oleh berbagai faktor yang diantaranya faktor dukungan keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah empat orang pekerja yang dalam rentang waktu 4-9 tahun akan pensiun. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk dukungan keluarga. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana bentuk dukungan keluarga pada pekerja pra-pensiun sebagai persiapan pensiun. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran dukungan keluarga dalam mempersiapkan pensiun. Adapun bentuk-bentuk dukungan keluarga di wilayah Umbulharjo yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Antara satu bentuk dukungan keluarga dengan bentuk dukungan yang lain dalam prosesnya satu sama lain saling berkaitan dengan jangka waktu yang terus berlangsung.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Persiapan Pensiun, Pekerja*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	26
BAB II.....	34
GAMBARAN UMUM PEKERJA PRA PENSIUN DI WILAYAH UMBULHARJO	34
A. Gambaran Umum Wilayah Umbulharjo	34
B. Profil Subjek	37
BAB III	46

BENTUK DUKUNGAN KELUARGA DALAM PERSIAPAN PENSIUN PEKERJA DI UMBULHARJO	46
A. Dukungan Penilaian	46
B. Dukungan Instrumental	53
C. Dukungan Informasional.....	58
D. Dukungan Emosional	62
BAB IV	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Umbulharjo berdasarkan masing-masing Kelurahan	36
Tabel 2 Jumlah Karyawan di wilayah Umbulharjo berdasarkan kategori pekerjaan pada setiap Kelurahan	37



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pelaksanaan wawancara dengan Ibu Dyah selaku Subjek satu..... 81
- Gambar 2 Pelaksanaan wawancara dengan Ibu Mujiastuti selaku Subjek dua..... 81
- Gambar 3 Pelaksanaan wawancara dengan Pak Hariyono selaku Subjek Tiga.... 81
- Gambar 4 Pelaksanaan wawancara dengan Bapak Ririk selaku Subjek empat 82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Persiapan Pensiun Pada Pekerja Usia 45-60 Tahun Melalui Dukungan Keluarga Di Umbulharjo Yogyakarta”, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

1. Persiapan Pensiun

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu menjalani aktivitas baru sebagai pensiunan yang sudah tidak memiliki identitas sebagai pekerja yang sebelumnya melekat pada diri individu tersebut. Pegawai negeri sipil dan karyawan swasta yang akan pensiun perlu memiliki persiapan dari berbagai aspek diantaranya persiapan fisik, psikis, finansial, ataupun persiapan yang berupa kematangan emosional untuk menjalani segala sesuatu yang terkait dengan kehidupan pasca pensiun. Pensiun adalah suatu masa transisi menuju pola hidup baru yang terdapat banyak perubahan. Perubahan yang dialami pensiunan diantaranya sudah tidak ada aktivitas bekerja yang dahulu dikerjakan dengan waktu yang telah terjadwal, berkurangnya penghasilan, interaksi dengan lingkungan sosial menjadi

lebih terbatas, dan bertambahnya waktu luang. Dengan demikian, persiapan pensiun yang dimaksud dalam penelitian ini ialah upaya yang dilakukan seorang pekerja yang akan mengalami pensiun. Tindakan yang dilakukan untuk bersiap memasuki masa pensiun dapat mencakup berbagai aspek yang akan memberikan manfaat dan mampu meminimalisir munculnya *syndrome* setelah pensiun yaitu *post power syndrome*.

2. Pekerja Usia 45-60 Tahun

Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Dalam definisi tersebut terdapat dua unsur yaitu orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan demikian, Pekerja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seseorang yang aktif bekerja di sektor pemerintahan maupun swasta pada rentang usia 45-60 tahun (usia madya) dimana usia tersebut merupakan tahap peralihan menuju masa lanjut usia.

3. Dukungan Keluarga

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata keluarga berarti ibu, bapak, dan anak, serta seisi rumah yang menjadi tanggungan. Sedangkan dalam sosiologi dikenal beberapa kategori keluarga, yaitu keluarga bilateral, keluarga luas, keluarga paternal, keluarga batih/nuklir, dan keluarga parsial. Keluarga bilateral terbentuk berdasarkan hubungan kekerabatan dari pihak ayah dan pihak ibu. Keluarga luas merupakan satuan kerabat yang terdiri atas beberapa

orang yang berasal dari kerabat dekat suami dan istri. Keluarga paternal adalah hubungan kekerabatan yang hanya diperhubungkan dari kerabat ayah. Sedangkan keluarga batih atau nuklir adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak. Keluarga parsial adalah keluarga yang hanya terdiri dari suami dan istri dengan tanpa anak.²

Dengan demikian, dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hubungan yang terjalin antara suami, istri, dan anak berupa sikap, perilaku, interaksi, keterkaitan emosional, komunikasi, penerimaan, dan adanya hubungan timbal balik yang dapat memberikan dampak positif bagi setiap anggota keluarga dalam menjalani tugas pekungannya sehingga dapat diperoleh keberhasilan.

4. Umbulharjo

Umbulharjo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan yang wilayahnya paling luas dibandingkan dengan kecamatan lain di kota Yogyakarta. Kecamatan Umbulharjo terdiri dari tujuh Kelurahan. Ketujuh kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Pandeyan, Sorosutan, Giwangan, Warungboto, Muja-Muju, Semaki, dan Tahunan. Jumlah penduduk Kecamatan Umbulharjo pada tahun 2017 sebanyak 69.139 jiwa dengan komposisi

² Tim Pusat Studi Wanita, *Modul Pelatihan Hak-hak dalam Keluarga*, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm.37.

jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33.940 jiwa dan perempuan sebanyak 35.199 jiwa.³

Berdasarkan istilah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Persiapan Pensiun Pada Pekerja Usia 45-60 Tahun Melalui Dukungan Keluarga Di Umbulharjo Yogyakarta” secara keseluruhan yaitu suatu tindakan atau perilaku pegawai negeri sipil dan karyawan swasta yang akan menjalani masa purna tugas dengan segala perubahan yang akan dialami sebagai upaya mencapai kematangan ketika menjalani peran sebagai pensiunan dengan melalui penerimaan, pertolongan, bantuan, informasi, dan dorongan yang diberikan oleh suami, istri, anak, orangtua, serta sanak saudara sehingga diharapkan dengan hal tersebut pensiunan dapat memiliki kesiapan, ketahanan, dan kemampuan penyesuaian serta memiliki perasaan dihargai, dihormati, dicintai, diperhatikan, dan memiliki keterlibatan. Dengan demikian penulis akan meneliti bentuk dukungan keluarga yang terjadi dalam upaya mempersiapkan masa purna tugas.

B. Latar Belakang

Proses kehidupan manusia seiring berjalannya waktu akan terus mengalami perubahan dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Melewati setiap tahap perkembangan tersebut, individu memerlukan adaptasi. Seperti halnya remaja mempelajari apa yang akan ia

³ Situs resmi Kecamatan Umbulharjo.
<https://umbulharjokec.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>. Diakses pada 17:18 WIB tanggal 20 Februari 2020.

alami ketika kelak memasuki usia dewasa. Remaja akan mempersiapkan dirinya dari segi fisik, mental, maupun pengetahuan. Dengan persiapan dan pemahaman mengenai tahap perkembangan yang akan dialaminya, maka diharapkan ketika telah memasuki usia dewasa akan lebih memiliki kesiapan dan kematangan.

Begitu pula pada usia dewasa menuju usia lanjut yang akan mengalami berbagai perubahan berupa penurunan kekuatan fisik, menurunnya kemampuan kognitif, dan emosional. Selain itu, memasuki usia lanjut individu mengalami berbagai kondisi yang berbeda dari fase sebelumnya. Seperti kondisi keluarga yang berubah dikarenakan meninggalnya pasangan ataupun karena anak yang sudah memiliki kesibukan dan tanggung jawab terhadap keluarga barunya maupun pekerjaan yang menyebabkan berkurangnya kesempatan untuk memperhatikan dan berinteraksi dengan orang tua. Selain itu, memasuki usia lanjut dan pensiun seseorang akan mengalami perubahan aktivitas rutin yang selama ini telah dilakukan.

Pensiun merupakan suatu proses yang akan dialami individu dewasa ketika telah memasuki usia lanjut yang sebelumnya memiliki identitas diri sebagai pekerja menuju identitas baru sebagai pensiunan. Memasuki masa pensiun, berarti juga memasuki fase baru yang didalamnya terdapat perubahan-perubahan. Persiapan yang baik dan matang akan memberikan manfaat sehingga ketika masa pensiun itu tiba, pensiunan sudah tidak mengalami kebingungan dan kegamangan. Selain

itu, disaat mulai memasuki masa pensiun yang terdapat banyak perubahan yang terjadi maka akan menimbulkan problem disebabkan karena kurangnya penyesuaian. Dalam hal ini problem yang akan muncul berkaitan dengan datangnya masa pensiun yaitu *post power syndrome*.

Post Power Syndrome adalah gejala pasca kekuasaan. Gejala ini umumnya terjadi pada orang yang tadinya mempunyai kekuasaan atau menjabat satu jabatan, namun ketika jabatan itu sudah tidak dijabat disaat itu pula akan terlihat gejala *syndrome* atau emosi yang kurang stabil. Gejala itu biasanya bersifat negatif, itulah yang diartikan sebagai *Post Power Syndrome*. Hanya saja banyak orang yang dapat melalui fase ini dengan cepat dan dapat menerima kenyataan dengan hati yang lapang. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, juga ditemui seseorang yang tidak mampu menerima kenyataan yang disebabkan antara lain karena dirinya merupakan penopang kehidupan keluarga ataupun tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat. *Post power syndrome* mampu dicegah dengan adanya persiapan yang maksimal dalam menghadapi masa pensiun.

Jumlah Pensiunan PNS di Daerah Istimewa Yogyakarta pada setiap tahunnya berbeda-beda, dapat diketahui pada tahun 2016 sebanyak 400 orang, tahun 2017 sebanyak 587 orang, dan tahun 2018 sebanyak 862 orang.⁴ Dalam upaya mempersiapkan pensiun, seorang pekerja pra-pensiun memerlukan berbagai faktor pendorong. Keluarga memiliki peran yang cukup penting dalam hal ini. Tetapi tidak sedikit pula ditemui

⁴ Data Jumlah Pensiunan PNS berdasarkan golongan.
http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/41-jumlah-pensiunan-pns-berdasarkan-golongan?id_skpd=13 Diakses pada 2:53 WIB tanggal 4 Juni 2020.

keluarga yang justru tidak memberikan dukungan yang baik sehingga pensiunan merasakan kesepian.

Berdasarkan observasi prapenelitian yang dilakukan oleh penulis, terlihat kondisi pensiunan yang beragam. Terdapat pensiunan yang memiliki kesiapan baik dari segi finansial maupun mental yang terlihat dari penerimaan terhadap masa pensiun dan memiliki kehidupan harmonis bersama anak cucunya. Ada pula terlihat pensiunan yang masih bingung akan melakukan kegiatan apa untuk mengisi waktunya dan merasakan kesepian karena keluarga dan anak-anaknya dirasa sudah memiliki kesibukannya masing-masing. Hal itu juga yang ditemui di wilayah kecamatan Umbulharjo. Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu wilayah yang cukup luas di kota Yogyakarta dengan penduduk yang beranekaragam. Penduduk di wilayah ini memiliki beragam jenis pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan latar belakang keluarga. Selain itu juga ditemui berbagai kondisi pensiunan. Terdapat pensiunan yang telah sukses berbisnis di bidang yang disenanginya, ada pensiunan yang memutuskan untuk mengisi waktu dengan aktif mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan, ada pensiunan yang memilih menghabiskan waktu tuanya fokus dengan keluarga dan mengasuh cucunya, tetapi ada pula pensiunan yang masih bingung akan melakukan aktivitas apa untuk mengisi waktu luang dikemudian hari. Kesiapan pensiun dari setiap orang berbeda-beda yang dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Seperti halnya terdapat pensiunan yang memiliki *support system* yang baik dari keluarga maupun

lingkungannya yang dapat memberikan penilaian positif dan perasaan optimis dalam menjalani masa pensiun.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa di wilayah tersebut terdapat keanekaragaman dalam berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan pekerja pra-pensiun dalam menghadapi masa pensiun. Oleh karena itu, maka dianggap penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bentuk dukungan keluarga yang dirasakan pekerja usia madya yang tinggal di wilayah kecamatan Umbulharjo dalam mempersiapkan masa pensiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana bentuk dukungan keluarga yang dirasakan pekerja pra-pensiun dalam masa persiapan pensiun?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dukungan keluarga yang dirasakan pekerja pra-pensiun dalam masa persiapan pensiun di Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

2. Kegunaan

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai Bimbingan Konseling Islam, yaitu dalam hal bentuk dukungan keluarga yang dilalui pekerja pra-pensiun dalam persiapan masa pensiun.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan:

- 1) Rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam hal mengembangkan teori dan memperluas pembahasan.
- 2) Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang bentuk dukungan keluarga dalam persiapan pensiun.
- 3) Dapat memberikan pemahaman baru bagi pekerja menjelang pensiun beserta keluarga dan masyarakat secara umum perihal dukungan keluarga dan persiapan masa pensiun.

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini, penulis telah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu mengenai dukungan keluarga, persiapan pensiun, dan lanjut usia. Beberapa penelitian yang peneliti temukan antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Aisyah Wahyu Nur Indahsari tahun 2019 yang berjudul *“Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tingkat Kesejahteraan Lanjut Usia di RW 08 Kadipaten Wetan Kelurahan*

Kadipaten Kecamatan Kraton Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada korelasi antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan lanjut usia.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Wahyu Nur Indahsari memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai dukungan keluarga. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian ini meneliti mengenai tingkat kesejahteraan lanjut usia yang tinggal di kadipaten wetan Kecamatan Kraton, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis subjeknya adalah pekerja pra-penisun yang tinggal di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

2. Skripsi Afrida Nur Chasanah tahun 2018 yang berjudul "*Dukungan Keluarga bagi Perempuan Single Parent (Studi Kasus di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta)*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga bagi perempuan *single parent* yang tinggal di Desa Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan *field*

⁵ Aisyah Wahyu Nur Indahsari, "*Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tingkat Kesejahteraan Lanjut Usia di RW 08 Kadipaten Wetan Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Yogyakarta*", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pemulihan bagi perempuan *single parent* yang mengalami perpisahan dalam rumah tangganya.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Afrida Nur Chasanah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu perihal dukungan keluarga. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian ini subjeknya perempuan *single parent*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis subjeknya adalah pekerja pra-pensiun yang tinggal di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

3. Skripsi Herfida Farrah Dhiba tahun 2018 dengan judul “*Hubungan antara Job Insecurity dan Dukungan Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis Karyawan Kontrak*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik menggunakan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Job Insecurity* dan dukungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesejahteraan psikologis karyawan PKWT di PT IMS Madiun.⁷

⁶ Afrida Nur Chasanah, “*Dukungan Keluarga bagi Perempuan Single Parent (Studi Kasus di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

⁷ Herfida Farrah Dhiba, “*Hubungan antara Job Insecurity dan Dukungan Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis Karyawan Kontrak*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Herfida Farrah Dhiba memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai dukungan keluarga. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan penulis subjeknya adalah pekerja pra-pensiun. Penelitian Herfida Farrah Dhiba meneliti mengenai hubungan *job insecurity* terhadap kesejahteraan psikologis karyawan kontrak dengan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif.

4. Skripsi Ely Novianti tahun 2016 yang berjudul “*Upaya Karyawan Dalam Menghadapi Pra Pensiun (Studi Kasus Karyawan Di PT. Pamindo Tiga T Tangerang)*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pamindo Tiga T Tangerang yang akan memasuki masa pensiunnya tiga bulan sebelum pensiun. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah sikap karyawan menjelang pensiun itu berbeda-beda, dari sikap ketika mereka bekerja ataupun sikap mereka dalam mempersiapkan masa pensiunnya.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Novianti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu

⁸ Ely Novianti, “*Upaya Karyawan Dalam Menghadapi Pra Pensiun (Studi Kasus Karyawan Di PT. Pamindo Tiga T Tangerang)*”, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri, 2016)

mengenai persiapan dalam menghadapi pensiun oleh para karyawan pra-pensiun. Sedangkan perbedaannya, penulis melakukan penelitian terhadap pekerja usia pra-pensiun dan keluarga yang tinggal di Kecamatan Umbulharjo.

5. Skripsi Lia Amaliatul Islami tahun 2016 yang berjudul “*Self Healing dalam Mengatasi Post-Power Syndrome (Studi Kasus di Komplek Ciputat Indah Kota Serang-Banten)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbasis penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini 5 pensiunan yang mengalami *post power syndrome*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah *post power syndrome* yang dialami 5 pensiunan memiliki gejala fisik yang terlihat lebih tua, rambut beruban, dan menurunnya stamina, gejala emosi seperti mudah tersinggung, merasa tersisihkan oleh perusahaan/lembaga, merasa sedih dan jenuh, merasa tidak berguna, dan merasa malu kepada keluarga dan masyarakat. Metode yang dilakukan oleh para pensiunan adalah *self healing* (penyembuhan diri sendiri) seperti membiasakan berolahraga, mengikuti kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan kemasyarakatan, mencari pekerjaan baru, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁹

⁹ Lia Amaliatul Islami. “*Self Healing dalam Mengatasi Post-Power Syndrome (Studi Kasus di Komplek Ciputat Indah Kota Serang-Banten)*”. Skripsi, (Banten:Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2016)

Penelitian yang dilakukan Lia Amaliatul Islami memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan penulis subjeknya pekerja aktif yang akan segera pensiun, sedangkan penelitian yang dilakukan Lia Amaliatul Islami subjeknya pensiunan. Penelitian Lia Amaliatul Islami berfokus pada upaya mengatasi *post-power syndrome*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih ke arah persiapan masa pensiun untuk mencegah *post power syndrome*.

6. Jurnal Nursing News Vol 2 No 3 Tahun 2017 karya Hamka, Tanto Hariyanto, Hari Sukanto Adi yang berjudul “*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Lansia Usia 60-70 Tahun Setelah Purna Tugas (Pensiun) di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas, Lowokwaru Kota Malang*”. Penelitian ini menggunakan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada lansia.

Populasi dalam penelitian ini adalah pensiunan lansia berjumlah 22 orang dengan melibatkan 18 lansia. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar (66.7%) dukungan keluarga yang baik kepada responden sebanyak 12 orang. Sebagian kecil (22.2%) dukungan keluarga yang cukup kepada responden sebanyak 4 orang. Sebagian kecil (11.1%) dukungan keluarga yang kurang kepada

responden sebanyak 2 orang. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri.¹⁰

Persamaan penelitian yang telah dilakukan Hamka dengan penelitian yang penulis lakukan ialah mengenai dukungan keluarga. Sedangkan perbedaan antara penelitian Hamka, Tanto Hariyanto, Hari Sukanto Adi dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah penelitian Hamka meneliti mengenai penyesuaian diri pensiun di posyandu, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai persiapan menghadapi masa pensiun pekerja yang tinggal di kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Dukungan Keluarga

a. Pengertian Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dan terpenting yang dapat menentukan kualitas dalam masyarakat. Definisi keluarga akan berkaitan dengan keluarga batih. Sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan tertentu. Peranan-peranan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keluarga batih memiliki peran sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang terdapat dalam keluarga tersebut, dimana ketenteraman dan ketertiban dapat diperoleh.

¹⁰ Hamka,dkk, *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Lansia Usia 60-70 Tahun Setelah Purna Tugas (Pensiun) di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas, Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Vol 2 No 3 (Tahun 2017)

- 2) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil dapat memenuhi kebutuhan anggota dalam keluarga.
- 3) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi norma pergaulan hidup yang lebih luas dalam masyarakat.
- 4) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹¹

Sedangkan hubungan keluarga dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerabat Dekat (*conventional kin*)

Kerabat dekat terdiri atas individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antara saudara (*siblings*).

- 2) Kerabat Jauh (*discretionary kin*)

Kerabat jauh terdiri atas individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada kerabat dekat. Anggota kerabat jauh terkadang tidak menyadari akan adanya hubungan tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.22-23.

sebagai anggota keluarga. Biasanya terdiri atas paman-bibi, keponakan dan sepupu.

3) Orang yang dianggap kerabat (*fictive kin*)

Seseorang yang sudah dianggap sebagai bagian anggota kerabat karena adanya hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.¹²

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan yang diberikan dari anggota keluarga satu kepada anggota keluarga yang lainnya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan disaat diperlukan.¹³

b. Bentuk Dukungan Keluarga

Menurut Friedman dukungan keluarga terdapat empat bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Dukungan Penilaian

Dukungan ini meliputi pertolongan pada individu untuk memahami kejadian atau sumber depresi dengan baik dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi apabila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah

¹² T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 91.

¹³ Marilyn M.Friedman, *Keperawatan Keluarga:Teori dan Praktik*, (Jakarta:EGC, 1998).

mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, saling memberi semangat, memberi persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi coping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata, suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk bantuan langsung diantaranya seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun ketika seseorang sedang merasakan gejala depresi terdapat orang yang dapat membantu memecahkan masalah.

3) Dukungan Informasional

Dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, mengarahkan, memberi saran, atau memberi umpan balik tentang apa yang sedang dilakukan

oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stresor. Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalah dengan adanya dukungan dari keluarga yang memberikan *feedback*. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

4) Dukungan Emosional

Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas dan kehilangan harga diri. Jika depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai bahkan disaat sedang mengalami depresi, mendapat bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

2. Tinjauan Persiapan Pensiun

a. Pengertian

Bekerja merupakan bagian fundamental bagi kehidupan hampir semua orang dewasa. Dengan bekerja maka kebutuhan-kebutuhan dapat terpenuhi dan ketika mampu mendapatkan penghasilan, itu merupakan suatu pertanda bahwa dirinya adalah

manusia produktif. Bekerja berkaitan dengan umur. Di berbagai lembaga pemerintah atau swasta terdapat aturan yang mengatur pegawai atau karyawan harus berhenti dari pekerjaan karena telah mencapai umur tertentu, yang disebut dengan purna tugas atau pensiun.¹⁴

Pensiun adalah masa berhenti bekerja, masa dimana seseorang tidak lagi bekerja secara formal pada suatu perusahaan badan komersial yang terorganisasi karena sudah mencapai batas usia tertentu yang telah ditetapkan atau terjadi secara sukarela.¹⁵ Program pensiun merupakan penghargaan atau imbalan jasa dari pemerintah atau unit usaha swasta lainnya kepada karyawan yang telah berjasa dan membaktikan dirinya untuk bekerja selama bertahun-tahun.¹⁶

Masa pensiun merupakan masa dimana banyak perubahan apabila dibandingkan dengan ketika masih aktif bekerja. Ketika perubahan itu terjadi dan individu belum memiliki persiapan yang matang, maka akan muncul berbagai dampak. Berikut ini keadaan yang menyebabkan para pensiunan mengalami stress:

- 1) Jika masa pensiun datangnya tidak sesuai dengan kemauan dan tidak direncanakan sebelumnya.

¹⁴ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gadjah ada University Press, 2011), hlm. 133.

¹⁵ Ely Novianti, *Upaya Karyawan Dalam Menghadapi Pra Pensiun*. (Purwokerto: Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hlm. 8.

¹⁶ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gadjah ada University Press, 2011), hlm.134.

- 2) Jika yang bersangkutan tidak memiliki pemasukan lain selain gaji.
- 3) Pensiunan akan mengalami stress jika kehidupan di rumah tidak harmonis dan bekerja memberikan makna sebagai tempat pelarian dari rumah.
- 4) Apabila pensiun telah menimbulkan atau akan mempercepat munculnya kondisi kesehatan yang lebih buruk.¹⁷

b. Persiapan Pensiun

Masa pensiun merupakan masa yang memerlukan persiapan dalam menghadapi segala perubahan. Dengan persiapan yang baik maka pensiunan akan terhindar dari *post power syndrome* (PPS) yaitu *syndrome* yang bersumber dari berakhirnya suatu jabatan atau kekuasaan, dimana penderita tidak bisa berpikir realistis, tidak bisa menerima kenyataan, bahwa sekarang sudah bukan pejabat lagi, bukan karyawan lagi, dan sudah pensiun.¹⁸

Unsur-unsur dalam perencanaan pensiun yang dapat diupayakan untuk memberikan dampak positif dan efektif terhadap kesiapan menghadapi masa pensiun sehingga diharapkan dapat memiliki kehidupan purna tugas yang bahagia, diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.hlm 143.

1) Keuangan (*Finance*)

Perencanaan mengenai keuangan bagi para pensiun idealnya dimulai 10 atau 15 tahun sebelum pensiun, karena sebagian besar pekerja akan mengalami pensiun setelah sudah lebih 20 tahun aktif bekerja.

2) Kebugaran (*Fitness*)

Memulai program kebugaran pada usia pertengahan adalah sesuatu yang penting, karena kualitas kesehatan yang baik penting bagi orang yang pensiun.

3) Penyesuaian peran

Pensiun akan lebih terasa sulit bagi seseorang yang menempatkan dirinya dengan kuat terkait peran kerja mereka. Menyiapkan untuk penyesuaian peran secara detail akan menurunkan kemungkinan munculnya stress.

4) Dimana akan tinggal

Sebelum memasuki masa pensiun, tempat tinggal perlu dipertimbangkan betul-betul karena berpengaruh terhadap akses untuk memperoleh pelayanan kesehatan, teman-teman, keluarga, rekreasi, hiburan, ataupun tempat kerja paruh waktu.

5) Kegiatan waktu luang

Para pensiunan biasanya memiliki hampir 50% waktu luang. Perencanaan yang cermat tentang kegiatan apa yang akan dilakukan pada waktu luang akan mempengaruhi kesiapan agar

lebih matang yang memiliki dampak bagi aspek psikologis sebagai manusia.

6) Asuransi Kesehatan

Mendekati masa pensiun yang dalam kurun waktu beberapa tahun lagi, aspek yang tidak kalah penting untuk dipersiapkan yaitu asuransi kesehatan. Dengan asuransi kesehatan pensiunan akan lebih terjamin perihal layanan kesehatan di masa tuanya. Terdapat berbagai jenis asuransi kesehatan dari yang bersifat mandiri ataupun asuransi yang sudah diberikan dari instansi pensiunan bekerja. Pada beberapa bidang pemerintah memberikan asuransi kesehatan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup sesudah pensiun. Asuransi kesehatan dari pemerintah misalnya asuransi kesehatan (Askes).

7) Usaha legal

Periode prapensiun adalah waktu yang sangat baik untuk membuat perencanaan dan memulai target yang sudah dibuat sebelumnya. Periode prapensiun merupakan waktu yang cocok untuk memulai merintis usaha yang selama ini sudah direncanakan dan selanjutnya akan lebih dikembangkan lagi ketika kelak sudah pensiun sehingga diharapkan pensiunan dapat meningkatkan kualitas hidup dimasa pensiun.¹⁹

¹⁹ Ibid, hlm.151.

3. Persiapan Pensiun Pada Pekerja Usia 45-60 Tahun Melalui Dukungan Keluarga di Umbulharjo Yogyakarta Menurut Perspektif BKI

Keluarga merupakan komponen terdekat dan terpenting bagi individu, terlebih bagi individu yang memasuki usia madya. Usia madya atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Dalam batas masa usia madya, individu yang aktif bekerja juga mendekati masa pensiun. Hal tersebut memerlukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan.

Usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia, usia tersebut dibagi ke dalam dua subbagian, yaitu: *usia madya dini* (40 hingga 50 tahun) dan *usia madya lanjut* (50-60 tahun). Seperti halnya setiap periode dalam rentang kehidupan, usia madya diasosiasikan dengan karakteristik tertentu, diantaranya usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti, usia madya merupakan masa transisi, usia madya adalah masa stress, usia madya adalah usia yang berbahaya, usia madya adalah usia canggung, usia madya adalah masa berprestasi, usia madya merupakan masa evaluasi, usia madya dievaluasi dengan standar ganda, usia madya merupakan masa sepi, usia madya merupakan masa jenuh.²⁰

²⁰ Hurlock, Elizabeth B. Terj. Istiwidayanti dkk, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga 1991)., hlm. 320-324.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada usia madya dan ketika memasuki masa pensiun, memerlukan persiapan dan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan apabila tidak ada kesiapan, dimungkinkan akan muncul problem-problem yang dapat menghambat tugas perkembangan individu seperti *post power syndrome*. Upaya tersebut tergolong dalam tindakan preventif dalam disiplin ilmu bimbingan dan konseling. Keluarga berperan penting dalam mendukung individu, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT mengenai kasih sayang dan dukungan keluarga dalam surat Al-Isra' ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَا
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا
نَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Dari ayat tersebut Allah memerintah hambanya untuk mengesakan-Nya. Ayat ini menjelaskan perintah Allah untuk berbakti kepada orang tua baik kepada bapak ataupun ibu terutama apabila mereka telah berusia lanjut. Bakti kepada orang tua yang diperintahkan adalah bersikap sopan santun, berbuat baik, bertuturkata baik, mencukupi kebutuhannya, memuliakan dan menghormati dengan sebaik-baiknya perilaku, serta mendo'akan dan mengingat jasa-jasa mereka yang

sudah mereka berikan kepada kita sejak masih kecil dalam pengasuhannya hingga saat ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹ Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan keadaan, gambaran, dan realita yang ada dengan melalui proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara dan observasi.

2. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain yang disebut responden.²² Untuk menentukan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* yaitu strategi menentukan informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.²³

²¹ Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.3.

²² Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Kencana,2007), hlm 107.

Dalam penelitian ini terdapat tiga unsur subjek yaitu pekerja yang masih aktif bekerja sebagai pegawai negeri sipil maupun karyawan swasta, anggota keluarga, dan rekan atau tetangga dari subjek utama. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek utama dalam memperoleh informasi yaitu pekerja pegawai negeri sipil dan swasta yang memiliki pandangan dan respon positif terhadap masa pensiun, memiliki persiapan dari segi mental, perencanaan finansial, fisik, dan tinggal bersama keluarga yang memiliki komunikasi yang baik. Pekerja yang akan menjadi subjek penelitian ini ialah pekerja yang tinggal di wilayah kecamatan Umbulharjo beserta anggota keluarganya. Pekerja pra-pensiun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan utama karena yang mengalami dan merasakan situasi dalam menghadapi masa menjelang pensiun.

Berdasarkan tabel 2 jumlah pegawai negeri sipil dan karyawan swasta di wilayah Umbulharjo yang dalam rentang usia 45-60 tahun serta dengan pertimbangan kriteria subjek yang telah disebutkan diatas, maka subjek utama yang merupakan pekerja prapensiun di wilayah kecamatan Umbulharjo berjumlah empat orang yang terdiri dari dua orang perempuan dan dua orang laki-laki. Subjek pertama yaitu Ibu Dyah Pangestuti yang bekerja sebagai guru BK dengan status guru tetap yayasan non pegawai

negeri sipil. Subjek kedua Ibu Mujiastuti bekerja sebagai guru bahasa Indonesia yang berstatus pegawai negeri sipil. Subjek ketiga Pak Hariyono yang bekerja sebagai karyawan swasta sekolah dasar. Subjek keempat Pak Ririk bekerja sebagai guru olahraga pegawai negeri sipil. Keempat subjek dalam penelitian ini akan menjalani masa pensiun ketika berusia 60 tahun. Selain informan utama, adapula informan pendukung yang merupakan salah satu anggota keluarga dari subjek dan rekan atau tetangga. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Karisma selaku anak dari Ibu Dyah Pangestuti, Ibu Arda selaku anak dari Ibu Mujiastuti, Ibu Mia selaku anak dari Pak Hariyono, Fajar Syamsudin dan Ririn Nur selaku anak Pak Ririk.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.²⁴ Adapun yang menjadi objek penelitian adalah bentuk dukungan keluarga pada pekerja pra-pensiun dalam mempersiapkan masa pensiun.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Pertanyaan sangat penting untuk

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.115.

menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan seseorang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti dapat masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan.²⁵

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yang artinya wawancara dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti.²⁶ Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan objek yang hendak diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai bentuk dukungan keluarga yang dirasakan oleh pegawai negeri sipil dan swasta yang sedang mempersiapkan masa pensiun yang diantaranya berupa dukungan emosional, komunikasi, membantu dalam memecahkan masalah, memberikan informasi dan penerimaan antar anggota keluarga.

²⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm.116.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005) hlm 187.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm.74.

b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin.²⁸ Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan yaitu peneliti akan datang ke lapangan dan mengamati, mendengar, mencatat, dan membuat arsip yang dilakukan selama observasi berlangsung.

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan dan observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitian ini peneliti adalah orang yang melakukan pengamatan dan tidak ikut andil dalam kehidupan orang yang diteliti. Observasi sistematis digunakan dengan tujuan supaya observasi yang dilakukan dapat terstruktur dan tidak keluar dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku persiapan menjelang pensiun yang ditunjukkan oleh pekerja sebelum purna tugas. Observasi juga digunakan untuk mengetahui secara langsung bentuk dukungan yang diberikan keluarga dalam mempersiapkan pensiun pada pekerja menjelang purna tugas.

²⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm.114.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan.²⁹ Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

Dalam penelitian ini proses reduksi data berjalan terus menerus hingga disusunnya laporan. Data yang direduksi adalah hasil wawancara dan observasi yang mampu memberikan informasi mengenai hal yang akan diteliti.

²⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm 176.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.336.

2) Penyajian Data

Alur yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.³¹ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi mengenai bentuk dukungan keluarga pada pekerja dalam mempersiapkan masa pensiun.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan penyajian data, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penulis. Analisis data merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.³²

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*,

³¹ Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber tentang Metode-metode Baru"*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm. 336.

³² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 17.

dependability, dan *confirmability*.³³ Dalam penelitian yang dilakukan ini uji keabsahan data yaitu dengan menguji kredibilitas melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada beragam sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Misalnya wawancara mendalam tentang suatu topik dilakukan terhadap orang tua, anak, tetangga, dan lain-lain. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.³⁴



³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 270.

³⁴ Ibid. hlm 274.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB III maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat 4 bentuk dukungan keluarga yang dirasakan oleh pekerja usia 45-60 tahun dalam masa persiapan pensiun di wilayah Kecamatan Umbulharjo yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional.

1. Dukungan penilaian yang dirasakan prapensiun dari keluarganya yaitu dengan adanya kesediaan anak dan pasangan yang dapat menerima keluh kesah dan memberikan bantuan sehingga prapensiun mampu menentukan coping stres yang paling sesuai untuk dirinya serta dapat membantu meningkatkan penilaian positif terhadap diri sendiri untuk saat ini hingga masa pensiun yang akan dijalani kelak.
2. Dukungan instrumental yang dirasakan oleh prapensiun yaitu diantaranya dalam bentuk bantuan secara langsung dari anak maupun rekan kerja mengenai pekerjaan saat ini yang dirasakan oleh prapensiun. Hal tersebut dapat meringankan pekerjaan serta membantu meminimalisir munculnya perasaan kesepian yang dengan begitu akan berdampak positif terhadap kesiapan menghadapi masa pensiun yang akan datang.

3. Dukungan informasional yang prapensiun rasakan yaitu dalam bentuk adanya saran atau nasihat mengenai aktivitas yang dapat dilakukan ketika sudah pensiun, pemberian informasi mengenai pelayanan kesehatan, pemberian gambaran keadaan ketika sudah pensiun, pemberian informasi peluang usaha yang sesuai dengan prapensiun.
4. Dukungan emosional yang dirasakan prapensiun diantaranya dengan adanya pemberian semangat dari anggota keluarga, anak dan pasangan memiliki empati terhadap prapensiun yang akan mengalami banyak perubahan ketika pensiun, prapensiun merasakan kenyamanan dalam hubungan keluarga dengan anak dan pasangan yang dapat memunculkan rasa optimis dalam diri sehingga tidak merasakan kekhawatiran.

B. Saran

1. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan lingkungan terdekat bagi pekerja pra-pensiun sudah sangat bagus dalam memberikan dukungan. Alangkah baiknya apabila dalam keseharian antara anggota keluarga dapat lebih memiliki *quality time* agar pekerja pra-pensiun lebih memiliki pengharapan positif tentang diri dan keluarganya serta tidak merasa kesepian.
2. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak penelitian yang dapat dilakukan. Terlebih mengenai faktor yang mendukung terbentuknya dukungan keluarga baik dari faktor keharmonisan dalam keluarga,

hubungan orangtua dengan anak maupun latar belakang pendidikan dari setiap anggota keluarga.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, kesehatan, dan segala nikmat yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis yang tentunya masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk terciptanya sebuah karya yang lebih bermanfaat.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penyusunan ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis akan dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved Februari 20, 2020, from Situs Resmi Kecamatan Umbulharjo: <https://umbulharjokec.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>
- Geldard, K. d. (2011). *Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, S. N. (2007). Perencanaan dan Persiapan Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Warta Vol. 10 No. 1*.
- Hamka, T. H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri Pada Lansia Usia 60-70 Tahun Setelah Purna Tugas (Pensiun) di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas, Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Nursing News Vol 2 No 3*.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Islami, L. A. (2016). Self Healing dalam Mengatasi Post Power Syndrome (Studi Kasus di Komplek Ciputat Indah Kota Serang Banten). *Skripsi Fakultas Ushukudin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten*.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Kuncoro. (2014). *Merancang Masa Pensiun Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, P. D. (n.d.). Pengaruh Penerimaan Diri Pada Kondisi Pensiun dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Badung. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Positif*.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Meleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jawa Timur: Madani.
- Novianti, E. (2016). Upaya Karyawan dalam Menghadapi Pra Pensiun (Studi Kasus Karyawan di PT. Pamindo Tiga T Tangerang). *Skripsi Jurusan*

Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Nurul Fardila, T. R. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal RAP Universitas Negeri Padang Vol 5 No 2.*
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Kegunaannya)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramdani. (2015). Kontribusi Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Keluarga terhadap Kepuasan Hidup Lansia Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal KOPASTA Vol 2 No 2.*
- Rusmin Tumanggor, K. R. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Safitri, B. R. (2013). Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau dari Peran Gender Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol 1 No 2.*
- Sefrina, F. (n.d.). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol 4 No 2.*
- Sisilia Ndots, S. T. (2017). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepuasan Interaksi Sosial Pada Lansia. *Jurnal Care Vol .5 No. 2.*
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardiman, S. P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- T.O, I. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wanita, T. P. (2009). *Modul Pelatihan Hak-hak dalam Keluarga*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Waryono, M. A. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Widyarto, E. (2016). *Produktif Sampai Mati: Kiat Sukses Pasca Pensiun*. Yogyakarta: JP Mitra Media.

Wimaswara, A. A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan. *Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Yusuf, T. (2009). *Mencegah Post-Power Syndrome Pascapensiun*. Jakarta: Salemba Empat.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

DUKUNGAN KELUARGA DALAM MEMPERSIAPKAN MASA PENSIUN PADA PEKERJA USIA 45-60 TAHUN DI UMBULHARJO YOGYAKARTA

A. Untuk Pekerja Pra-Pensiun Usia 45-60 Tahun di Umbulharjo

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : (Perempuan/Laki-laki)
- c. Usia :
- d. Pekerjaan :
- e. Alamat :
- f. Pendidikan Terakhir :

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pandangan mengenai pensiun?
- b. Bagaimana perasaan menjelang pensiun?
- c. Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk masa pensiun?
- d. Bagaimana kegiatan menjelang pensiun?
- e. Bagaimana komunikasi dengan anggota keluarga mengenai pensiun?
- f. Bagaimana respon keluarga mengenai pensiun?
- g. Bagaimana peran keluarga dalam mempersiapkan pensiun?
- h. Bagaimana diskusi antar anggota keluarga mengenai pensiun?

- i. Bagaimana informasi yang diberikan dari keluarga mengenai pensiun?
- j. Bagaimana bantuan keluarga dalam mempersiapkan pensiun?
- k. Bagaimana support keluarga mengenai pensiun?
- l. Bagaimana saran dari keluarga mengenai pensiun?
- m. Bagaimana keluarga dapat menjadi semangat dalam mempersiapkan pensiun?
- n. Bagaimana respon anggota keluarga/masyarakat ketika sedang membicarakan persiapan pensiun?
- o. Bagaimana harapan mengenai masa pensiun?

B. Untuk Anggota Keluarga Pekerja Pra-pensiun

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : (Perempuan/Laki-laki)
- c. Usia :
- d. Pekerjaan :
- e. Alamat :
- f. Pendidikan Terakhir :

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pandangan mengenai pensiun?
- b. Bagaimana komunikasi mengenai persiapan pensiun?
- c. Bagaimana anggota keluarga yang hendak pensiun mempersiapkannya?

- d. Bagaimana komunikasi antar anggota keluarga mengenai pensiun?
- e. Apakah anggota keluarga yang hendak pensiun terlihat khawatir, cemas menjelang pensiun?
- f. Bagaimana keluarga berperan dalam mempersiapkan pensiun?
- g. Adakah saran atau semangat yang diberikan kepada anggota keluarga yang hendak pensiun?
- h. Bagaimana sikap anggota keluarga yang hendak pensiun?
- i. Bagaimana menghadapi salah satu anggota keluarga yang hendak pensiun?

PEDOMAN OBSERVASI

DUKUNGAN KELUARGA DALAM MEMPERSIAPKAN MASA PENSIUN PADA PEKERJA USIA 45-60 TAHUN DI UMBULHARJO YOGYAKARTA

1. Mencari informasi dalam kaitannya dengan wilayah atau lokasi penelitian dan karakteristik warga umbulharjo.
2. Mengamati kondisi pekerja pra-pensiun dan keluarga/masyarakat sekitar narasumber.
3. Mengamati interaksi dan dukungan yang ada dalam kaitannya dengan persiapan pensiun.
4. Mengamati apa yang menjadi faktor pendukung dukungan keluarga dalam kaitannya persiapan pensiun.
5. Mengamati apa yang menjadi faktor penghambat dukungan keluarga dalam kaitannya dengan persiapan pensiun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FOTO-FOTO

Gambar 1 Pelaksanaan wawancara dengan Ibu Dyah selaku Subjek satu



Gambar 2 Pelaksanaan wawancara dengan Ibu Mujiastuti selaku Subjek dua



Gambar 3 Pelaksanaan wawancara dengan Pak Hariyono selaku Subjek Tiga



Gambar 4 Pelaksanaan wawancara dengan Bapak Ririk selaku Subjek empat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hasna Aulia Dini
2. NIM : 17102020037
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 Februari 1999
5. Agama : Islam
6. Alamat : Tegalcatak UH 4/645 RT/RW 25/06
Warungboto Umbulharjo Yogyakarta
7. Nama Ayah : Rokhmadi
8. Nama Ibu : Harmi
9. Email : hasnaaulia83@gmail.com
10. No. Hp : 081804274719



B. Riwayat Pendidikan

NO	JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN
1	TK	TK Aisyah Bustanul Athfal	2003-2005
2	SD	SD Muhammadiyah Sokonandi	2005-2011
3	SMP	SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta	2011-2014
4	SMA	SMA Negeri 1 Banguntapan	2014-2017
5	S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017-2021

C. Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	PMR SMAN 1 Banguntapan	Bendahara	2015-2016
2	Klinik Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga	Bendahara	2019-2020
3	Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta	Relawan Konseling	2019-2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN UMBULHARJO

Jalan Glagahsari No.99 Yogyakarta Kode Pos 55164 Telp. (0274) 37578 Fax. (0274) 37578 EMAIL
: uh@jogjakota.go.id HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id
E – mail : uh@jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No. 070/225

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

N a m a : Endah Dwi Dinyastuti, SE. MM
Jabatan : Sekretaris kecamatan
Instansi : Kec. Umbulharjo

Bahwa :

Nama : Hasna Aulia Dimi
Status : Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menerangkan nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Umbulharjo untuk keperluan skripsi.

Demikian surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Yogyakarta, 4 Desember 2020
Caman Umbulharjo

Endah Dwi Dinyastuti, SE. MM
NIP. 19680822 199503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA